

***INCREASING INTEREST IN READING TOWARDS CREATIVITY, CRITICAL THINKING AND COMMUNICATION AS AN IMPACT OF ENVIRONMENTAL INFLUENCE AND HOBBIES***

**PENINGKATAN MINAT BACA TERHADAP KREATIVITAS DAYA PIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SEBAGAI DAMPAK DARI PENGARUH LINGKUNGAN DAN HOBI**

**Febi Angla Adelia<sup>1)</sup>, Marian Tonis<sup>2)</sup>, Indah Ramadhani<sup>3)</sup>, Intan Aulia<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Awal Bros

e-mail : [febianglaadelia22@gmail.com](mailto:febianglaadelia22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Reading interest is a crucial factor in supporting students' academic success, especially for 12th-grade students in their final stage of schooling. This study aims to analyze the reading interest of 12th-grade students at SMA Negeri 7 Pekanbaru by considering variables such as environment, hobbies, communication difficulties, creativity, and critical thinking skills. The environment, including family, school, and community, plays a significant role in shaping reading habits. Additionally, students who consider reading as a hobby tend to have a higher reading interest. Reading also helps overcome communication difficulties by enhancing vocabulary and language skills and supports creativity development by broadening knowledge and fostering new ideas. Furthermore, reading analytical materials trains students to think critically, evaluate information, and make logical decisions. The findings of this study provide an overview of the reading interest of SMA Negeri 7 Pekanbaru students and serve as a foundation for designing effective strategies to promote a literacy culture. This study highlights the importance of the environment, relevant reading materials, and the integration of reading benefits into learning to support the holistic development of students.*

**Keywords :** *reading interest, self-development, hobby, cognitive ability*

**ABSTRAK**

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, terutama bagi siswa kelas 12 yang berada di tahap akhir pendidikan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa kelas 12 SMA Negeri 7 Pekanbaru dengan mempertimbangkan variabel lingkungan, hobi, kesulitan komunikasi, kreativitas, dan daya pikir kritis. Lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ditemukan memiliki peran signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca. Selain itu, siswa yang menjadikan membaca sebagai hobi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Membaca juga membantu mengatasi kesulitan komunikasi melalui peningkatan kosakata dan kemampuan berbahasa, serta mendukung pengembangan kreativitas dengan memperluas wawasan dan mendorong munculnya ide-ide baru. Lebih lanjut, membaca bahan bacaan yang analitis mampu melatih siswa berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan logis. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi minat baca siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru dan menjadi dasar untuk merancang strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran lingkungan, bahan bacaan yang relevan, dan integrasi manfaat membaca dalam pembelajaran untuk mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci :** minat baca, pengembangan diri, hobi, kemampuan kognitif.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi yang berbentuk tulisan, dengan membaca maka akan semakin banyak informasi yang didapat. Ada peribahasa bahwa buku merupakan gudang ilmu, artinya buku dapat membuka, memberi wawasan dan pengetahuan yang sangat luas. Hal ini tidak hanya informasi dalam negeri saja melainkan informasi tentang dunia dan alam semesta. Semakin sering membaca maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya, semakin jarang membaca maka pengetahuannya semakin terbatas. Berdasarkan riset yang dilakukan UNESCO, riset yang bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca, berada dibawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Oleh karena itu minat baca orang Indonesia dapat dikatakan rendah (Arif, 2019).

Selanjutnya menurut Widodo (2019: 10) penurunan minat baca berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia yang menduduki urutan ke- 46 di dunia, di bawah Singapura (2), Malaysia (27), Filipina (32), dan Thailand (34). Berdasarkan data tersebut perlu adanya peningkatan gemar membaca, karena dengan membaca akan memberikan hal positif bagi diri sendiri maupun negara. Akan tetapi tidak semua dari siswa tidak memiliki minat membaca. Masih ada banyak siswa yang menanamkan sikap gemar membaca dalam dirinya. Sikap gemar membaca pada dasarnya dipengaruhi ketertarikan atau minat dalam membaca. Minat disebut juga sebagai interest. Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk

melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi bakat. Minat harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terarah sehingga menjadi kebiasaan.

Pemahaman dalam membaca sangat diperlukan ketika membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan juga harus bisa memahami maksud dari isi bacaan. Pemahaman bacaan pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan sebuah bacaan kepada siswa, kemudian siswa menentukan tema serta isi cerita setiap paragrafnya. Melalui kegiatan tersebut akan terlihat sejauh mana siswa memahami maksud dari bacaan. Siswa yang sudah bisa memahami bacaan tentunya siswa juga akan mudah untuk memahami soal. Salah satu cara tersebut akan mempermudah siswa ketika mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan siswa bisa dengan mudah menangkap maksud dari soal.

Penelitian ini berfokus pada analisis minat baca siswa kelas XII SMA Negeri 7 Pekanbaru. Kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, mengidentifikasi jenis bacaan yang diminati, serta mengevaluasi efektivitas program literasi yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai evaluasi program literasi berbasis kebutuhan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi yang lebih efektif untuk mendorong budaya literasi dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa SMA.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. Alat bantu yang digunakan untuk analisis data adalah *SmartPLS* untuk pemodelan SEM, serta *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* untuk pengolahan data, penulisan laporan, dan analisis deskriptif. Pada penelitian ini, alat media yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *Handphone*, yang digunakan untuk mendistribusikan kuesioner kepada responden. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru, yang terletak di Jalan Kapur. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Prosedur penelitian dimulai mendatangi SMA Negeri 7 Pekanbaru setelah itu pendistribusian kuesioner secara daring melalui *handphone* kepada responden, sekaligus penyebaran edukasi tentang materi “MINAT BACA” agar siswa dapat mengetahui manfaat dari membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMA 7 Pekanbaru, dengan variabel yang meliputi lingkungan, hobi, kreativitas, daya pikir kritis, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil analisis SEM menggunakan Smart PLS, ditemukan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Sekitar 62% responden mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, seperti keberadaan perpustakaan yang lengkap dan fasilitas pendukung membaca lainnya, berperan penting dalam meningkatkan minat baca mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulus intelektual dapat merangsang minat dan kecenderungan untuk belajar. Keberadaan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang mudah diakses dan keberagaman bahan bacaan, terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Selain itu, hobi juga ditemukan berpengaruh positif terhadap minat baca siswa. Sebanyak 70% responden yang memiliki hobi membaca melaporkan memiliki minat baca yang lebih tinggi. Siswa yang menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan cenderung membaca lebih sering, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Fenomena ini sesuai dengan temuan Bloom (1985) yang mengemukakan bahwa kegiatan membaca yang rutin dapat memperkaya kosakata dan ide, yang pada akhirnya juga mempertinggi tingkat kreativitas. Hal ini terlihat dari temuan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik dalam penyelesaian soal maupun dalam merumuskan ide-ide baru. Dengan demikian, hobi membaca tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan kognitif siswa, terutama dalam hal kreativitas.

Selanjutnya, daya pikir kritis juga berhubungan erat dengan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki

minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dengan sekitar 75% responden menunjukkan kemampuan evaluasi informasi yang lebih tajam. Teori Dewey (1933) menjelaskan bahwa membaca memperluas wawasan dan kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi. Kebiasaan membaca yang melibatkan pemahaman dan analisis teks akan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai informasi dan membuat keputusan yang lebih matang. Oleh karena itu, minat baca dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan.

Namun, kesulitan dalam berkomunikasi ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap minat baca. Sebanyak 58% responden mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal, yang menyebabkan minat mereka untuk membaca menjadi berkurang. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keterampilan komunikasi, yang menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi yang terbatas dapat menghambat pemahaman dan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Komunikasi yang lancar memungkinkan siswa untuk memahami teks lebih baik dan membagikan pengetahuan yang didapatkan melalui membaca kepada orang lain. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi mungkin merasa kesulitan dalam menerjemahkan informasi dari bacaan ke

dalam bentuk verbal, sehingga mengurangi minat mereka untuk membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, hobi, kreativitas, dan daya pikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Faktor-faktor ini saling mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa untuk lebih banyak membaca. Sebaliknya, kesulitan dalam berkomunikasi dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Arifin (2019), yang menemukan bahwa lingkungan yang mendukung dan hobi membaca adalah faktor utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menambahkan variabel kreativitas dan daya pikir kritis yang terbukti memiliki hubungan positif dengan minat baca. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor ini untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah, khususnya di SMA 7 Pekanbaru.

#### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Lingkungan sering dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama melalui dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, tidak selalu ditemukan pengaruh yang signifikan dari lingkungan terhadap minat baca. Beberapa siswa mungkin lebih dipengaruhi oleh motivasi pribadi atau minat terhadap jenis bacaan

tertentu dibandingkan oleh faktor lingkungan eksternal (Rahmat et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa lingkungan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat baca siswa kelas XII SMA Negeri 7 Pekanbaru. Jadi hipotesis yang diajukan adalah:

*H1: lingkungan berpengaruh tidak signifikan pada minat baca di SMA 7 Pekanbaru.*

Hobi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat baca siswa di sekolah. Ketika siswa memiliki hobi yang berkaitan dengan membaca, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin. Penelitian Wang dkk. (2016) menunjukkan bahwa hobi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca siswa. Hal ini didukung oleh Supriyadi dkk. (2020) yang menemukan bahwa siswa dengan hobi membaca cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H2: Hobi berpengaruh signifikan pada minat baca di SMA 7 Pekanbaru.*

Minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan siswa, karena membantu mereka memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pengaruh minat baca terhadap kreativitas siswa masih menjadi topik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Kreativitas, sebagai salah satu keterampilan esensial abad ke-21, membutuhkan pendekatan multi-aspek yang mencakup stimulasi lingkungan, minat pribadi, dan aktivitas intelektual (Amabile, 1996). Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa minat baca dapat berkontribusi pada pengembangan ide-ide baru, meskipun pengaruhnya mungkin tidak selalu signifikan terhadap kreativitas secara keseluruhan (Wang, 2016). Jadi hipotesis yang diajukan adalah:

*H3: Minat baca berpengaruh tidak signifikan pada meningkatkan kreativitas di SMA 7 Pekanbaru.*

Penggunaan minat baca di bidang pendidikan dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa. Minat baca yang baik dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam, memperluas wawasan, dan mengasah kemampuan analitis siswa, namun, dalam konteks SMA 7 Pekanbaru, pengaruhnya terhadap peningkatan daya pikir kritis siswa belum menunjukkan dampak yang signifikan. Penelitian di sekolah ini menunjukkan bahwa meskipun minat baca memiliki potensi untuk meningkatkan daya pikir kritis, faktor lain seperti metode pengajaran dan interaksi di kelas juga memainkan peran penting dalam proses perkembangan tersebut. Jadi hipotesis yang diajukan adalah:

*H4: Minat baca berpengaruh tidak signifikan pada meningkatkan daya pikir kritis di SMA 7 Pekanbaru.*

Minat baca merujuk pada ketertarikan individu terhadap kegiatan membaca yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan berkomunikasi (Ndambiri et al., 2018). Minat baca yang tinggi dapat mendorong peningkatan keterampilan bahasa, pemahaman informasi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Alolayyan & Mohammad, 2023).

Dalam konteks pendidikan, minat baca yang baik berpotensi mengurangi kesulitan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan ide secara jelas. Jadi hipotesis yang diajukan adalah:

*H5: minat baca berpengaruh signifikan pada kesulitan berkomunikasi di SMA 7 Pekanbaru.*

Dalam penelitian ini terdapat faktor mediasi yaitu Minat Baca terhadap hubungan Lingkungan dan Kreativitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Lingkungan dapat mempengaruhi Kreativitas, namun belum ada yang membahas peran Minat Baca sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, untuk hubungan antara Lingkungan dan Kreativitas yang dimediasi oleh Minat Baca, hal ini menjadi fokus baru dalam penelitian ini. Jadi hipotesis yang diajukan adalah:

*H6: lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap meningkatkan kreativitas melalui minat baca*

*H7: lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap meningkatkan daya pikir kritis melalui minat baca*

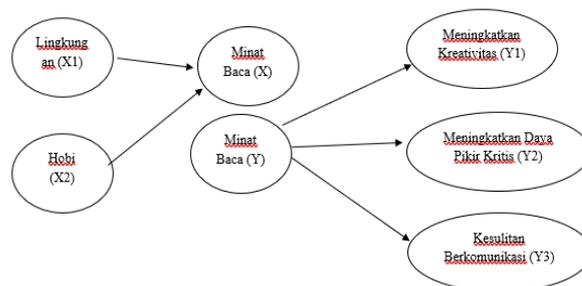
*H8: lingkungan berpengaruh signifikan terhadap berkomunikasi melalui minat baca*

*H9: hobi berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan kreativitas melalui minat baca*

*H10: hobi berpengaruh tidak signifikan terhadap meningkatkan daya pikir kritis melalui minat baca*

*H11: hobi berpengaruh signifikan terhadap kesulitan berkomunikasi melalui minat baca*

Outer Model Testing



Model Eksternal, atau Untuk mengevaluasi variabel indikator hubungan, model pengukuran digunakan dan konstruksi terkaitnya.

1. Convergent Validity

Indikator dengan Original Sample di atas 0,50 dinyatakan valid. Berikut ini menunjukkan nilai factor loading untuk semua indikator:

	Original sample	Sample mean	St. dev	T statistics	P values
<b>Minat Baca (X)</b>					
P13	0.788	0.784	0.060	13.039	0.000
P14	0.871	0.870	0.042	20.545	0.000
P15	0.853	0.852	0.049	17.579	0.000
<b>Lingkungan (X1)</b>					
P4	0.831	0.771	0.179	4.643	0.000
P5	0.603	0.549	0.258	2.542	0.000
P6	0.682	0.639	0.214	3.183	0.000
<b>Hobi (X2)</b>					
P16	0.818	0.801	0.118	6.963	0.000
P17	0.601	0.558	0.230	2.614	0.009
P18	0.649	0.623	0.153	4.236	0.000
<b>Minat Baca (Y)</b>					
P4	0.788	0.784	0.060	13.039	0.000
P5	0.871	0.870	0.042	20.545	0.000
P6	0.853	0.852	0.049	17.579	0.000

Table 1. Validity Test (Convergent Validity)

Meningkatkan Kreativitas (Y1)					
P1	0.795	0.675	0.273	2.911	0.004
P2	0.892	0.747	0.304	2.932	0.003
P3	0.405	0.387	0.338	1.196	0.232
Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2)					
P7	0.748	0.666	0.264	2.831	0.005
P8	0.797	0.717	0.247	2.226	0.001
P9	0.800	0.707	0.268	2.987	0.003
Kesulitan Berkomunikasi (Y3)					
P7	0.691	0.683	0.105	6.560	0.000
P8	0.744	0.728	0.116	6.428	0.000
P9	0.822	0.822	0.061	13.447	0.000

Semua indikator memiliki nilai sampel asli 0,5 sehingga dinyatakan valid.

2. Average Variance Extracted

Jika >0,5, skor AVE dianggap memuaskan. Tabel 3 menampilkan hasil uji AVE dengan cara berikut:

Table 2. AVE

Variable	Average variance extracted (AVE)
Minat baca (X)	0.703
Lingkungan (X1)	0.506
Hobi (X2)	0.484
Minat baca (Y)	0.703
Meningkatkan kreativitas (Y1)	0.530
Meningkatkan daya pikir kritis (Y2)	0.612
Kesulitan berkomunikasi	0.569

Nilai AVE suatu variabel di atas 0,5 maka dinyatakan valid.

3. Composite Reliability

Jika nilai reliabilitas komposit di atas 0,70 dinyatakan reliabel.

Table 3. Composite Reliability

Variable	Composite reliability
Minat baca (X)	0.876

Lingkungan (X1)	0.751
Hobi (X2)	0.734
Minat baca (Y)	0.876
Meningkatkan kreativitas (Y1)	0.756
Meningkatkan daya pikir kritis (Y2)	0.825
Kesulitan berkomunikasi (Y3)	0.797

Semua variabel melebihi 0,70, sehingga dinyatakan reliabe

4. Cronbach Alpha

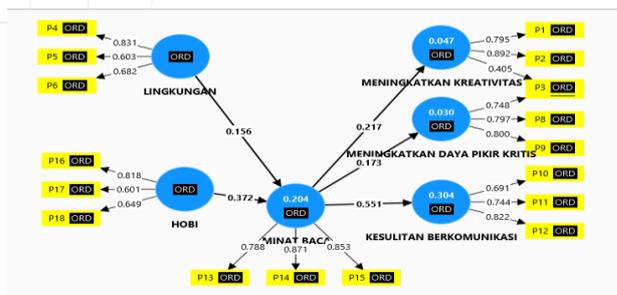
Bila nilai alpha Cronbach di atas 0,6 maka dinyatakan reliabe

Table 4. Cronbach Alpha

Variable	Cronbach's alpha
Minat baca (X)	0.788
Lingkungan (X1)	0.521
Hobi (X2)	0.479
Minat baca (Y)	0.788
Meningkatkan kreativitas (Y1)	0.637
Meningkatkan daya pikir kritis (Y2)	0.691
Kesulitan berkomunikasi (Y3)	0.634

Semua variabel di atas 0,60 dinyatakan reliabel.

Inner Model Testing



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa Minat Baca (X) di pengaruhi oleh variabel Fleksibilitas Lingkungan (X1) dan Hobi (X2), sedangkan Meningkatkan Kreativitas (Y1), Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2) dan Kesulitan Berkomunikasi (Y3) di pengaruhi oleh variabel Fleksibilitas Minat Baca (Y). Diperoleh persamaan struktural sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Nilai X} = 0,156 (X1) + 0,372 (X2)$$

$$Y = 0,217 (Y1) + 0,173 (Y2) + 0,551 (Y3)$$

1. R Square Testing

Nilai R2 menentukan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai R-kuadrat 0,75 adalah model berkualitas tinggi, R-kuadrat 0,50 adalah "sedang", dan R-kuadrat 0,25 adalah "lemah".

Table 6. R-Square Value

Variable	R-square
Minat Baca	0.204
Meningkatkan Kreativitas	0.047
Meningkatkan Daya Pikir Kritis	0.030
Kesulitan Berkomunikasi	0.304

Minat Baca di pengaruhi oleh variabel Fleksibilitas Lingkungan dan Hobi dengan nilai R2 0,204 (20,4%), yang masuk dalam kategori "Lemah". sedangkan variabel Fleksibilitas Meningkatkan Kreativitas di pengaruhi oleh Minta Baca dengan nilai R2 0.047 (4,7%), yang juga masuk dalam kategori "Lemah". variabel Fleksibilitas Meningkatkan Daya Pikir Kritis di pengaruhi oleh Minat Baca dengan nilai R2 0.030 (3,0%), yang termasuk dalam kategori "Lemah"., variabel Fleksibilitas Kesulitan Berkomunikasi di pengaruhi oleh Minat Baca dengan nilai R2 0.304 (30,4%), yang masuk dalam kategori "Sedang".

2. Q Square

Relevansi prediktif Q-Square menilai efektivitas model dalam memperkirakan parameter. Nilai Q2 > 0 menunjukkan relevansi prediktif.

$$Q2 = 1 - [(1 - R1)*(1 - R2)*(1 - R3)*(1 - R4)]$$

$$= 1 - [(1 - 0.204)*(1 - 0.047)*(1 - 0.030)*(1 - 0.304)]$$

$$= 1 - [(0.796)*(0.953)*(0.97)*(0.696)] = 0,488$$

Jadi dengan nilai Q Square sebesar 0,488, maka Model Struktural mempunyai nilai Relevansi Prediktif.

Table 7. Hypothesis Testing

Variable Relationship	Sample mean	T stat	P val.	Result
Hobi (X2) -> Kesulitan Berkomunikasi (Y1)	0.216	2.816	0.005	Significant
Hobi (X2) -> Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2)	0.080	1.032	0.302	Insignificant
Hobi (X2) -> Meningkatkan Kreativitas (Y3)	0.092	1.074	0.283	Insignificant
Hobi (X2) -> Minat Baca (Y)	0.382	3.335	0.001	Significant
Lingkungan (X1) -> Kesulitan Berkomunikasi (Y1)	0.110	0.057	0.127	InSignificant
Lingkungan (X1) -> Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2)	0.041	0.751	0.453	Insignificant
Lingkungan (X1) -> Meningkatkan Kreativitas (Y3)	0.043	0.804	0.421	Insignificant
Lingkungan(X1) -> Minat Baca (Y)	0.196	1.616	0.106	Insignificant
Minat Baca (X) -> Kesulitan Berkomunikasi (Y1)	0.562	8.050	0.000	Significant
Minat Baca (X) -> Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2)	0.201	1.246	0.213	Insignificant
Minat Baca (X) -> Meningkatkan Kreativitas (Y3)	0.226	1.242	0.214	Insignificant

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menyatakan bahwa:

1. Pengaruh Hobi (X2) terhadap Kesulitan Berkomunikasi (Y3) Hobi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemudahan Berkomunikasi, dengan nilai T-Stat sebesar 2.816 > 1.96 dan P-Value sebesar 0.005. Nilai Original Sample positif sebesar 0.216, sehingga hubungan bersifat positif. Dengan demikian, hipotesis diterima.
2. Pengaruh Hobi (X2) terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2)

- Hobi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis, dengan nilai T-Stat sebesar  $1.032 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.302. Hubungan ini memiliki nilai Original Sample positif sebesar 0.080, sehingga hubungannya bersifat positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
3. Pengaruh Hobi (X2) terhadap Meningkatkan Kreativitas (Y1) Hobi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Kreativitas, dengan nilai T-Stat sebesar  $1.074 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.283. Nilai Original Sample positif sebesar 0.092, menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
  4. Pengaruh Hobi (X2) terhadap Minat Baca (Y) Hobi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Baca, dengan nilai T-Stat sebesar  $3.335 > 1.96$  dan P-Value sebesar 0.001. Nilai Original Sample positif sebesar 0.382, menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Dengan demikian, hipotesis diterima.
  5. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Kesulitan Berkomunikasi (Y3) Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Berkomunikasi, dengan nilai T-Stat sebesar  $0.057 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.127. Nilai Original Sample positif sebesar 0.110, menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
  6. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2) Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis, dengan nilai T-Stat sebesar  $0.783 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.453. Hubungan ini memiliki nilai Original Sample positif sebesar 0.081, sehingga bersifat positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
  7. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Meningkatkan Kreativitas (Y1) Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Kreativitas, dengan nilai T-Stat sebesar  $0.804 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.421. Nilai Original Sample positif sebesar 0.043, sehingga hubungan bersifat positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
  8. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Minat Baca (Y) Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Baca, dengan nilai T-Stat sebesar  $1.616 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.106. Nilai Original Sample positif sebesar 0.196, sehingga hubungan bersifat positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
  9. Pengaruh Minat Baca (X) terhadap Kesulitan Berkomunikasi (Y3) Minat Baca memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Berkomunikasi, dengan nilai T-Stat sebesar  $8.050 > 1.96$  dan P-Value sebesar 0.000. Nilai Original Sample positif sebesar 0.562, menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Dengan demikian, hipotesis diterima.
  10. Pengaruh Minat Baca (X) terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis (Y2) Minat Baca tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Daya Pikir Kritis, dengan nilai T-Stat sebesar  $1.146 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.213. Nilai Original Sample positif sebesar 0.201, menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
  11. Pengaruh Minat Baca (X) terhadap Meningkatkan Kreativitas (Y1) Minat Baca tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap Meningkatkan Kreativitas, dengan nilai T-Stat sebesar  $1.242 < 1.96$  dan P-Value sebesar 0.214. Hubungan ini memiliki nilai Original Sample positif sebesar 0.226, sehingga bersifat positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ditolak.

## KESIMPULAN

Variabel dependen yaitu variabel Minat Baca apabila dipengaruhi Hobi dan Lingkungan tetapi Minat Baca bisa jadi independen karena meningkatkan variabel Meningkatkan Kreatifitas, Meningkatkan Daya Pikir Kritis dan Kesulitan Berkomunikasi.

- Lingkungan bernilai positif mempengaruhi Minat Baca tetapi tidak signifikan.
- Hobi bernilai positif mempengaruhi Minat Baca juga signifikan.
- Minat Baca bernilai positif mempengaruhi variabel Meningkatkan Kreatifitas juga signifikan.
- Minat Baca bernilai positif mempengaruhi variabel Meningkatkan Daya Pikir Kritis tetapi dia tidak signifikan.
- Minat Baca bernilai positif mempengaruhi Kesulitan Komunikasi juga signifikan.

## SARAN

Untuk meningkatkan minat baca siswa, sekolah dapat menambahkan koleksi buku yang menarik dan bervariasi. Agar siswa dapat tertarik untuk membaca dan tidak merasa bosan dengan buku yang disediakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan

dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya SMA Negeri 7 Pekanbaru atas izin dan dukungannya sebagai lokasi penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, serta kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367–373.
- Fitriyani, H., & Markhamah. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 81–87.
- Hadi, A. A., et al. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Ginting, E. V., et al. (2023). Teacher's Strategies in Improving Students' Reading Interest in Class III A Students at SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kutalimbaru District, Academic Year 2022/2023. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 319–332.
- Arif, Abdul. (2019). Pemanfaatan Gadget untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di Abad 21. *Ayo Semarang*. Terbitan Rabu, 20 November 2019.
- Widodo, Hery. (2019). Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa. Semarang: Mutiara Aksara.